



Tren Kasus Positif Covid-19 Melandai

■ Pemerintah DIY Siap Berikan Imunisasi Bagi Anak-Anak

YOGYA. TRIBUN - Tren penambahan kasus positif di wilayah DIY tergolong landai. Hingga sepekan lebih pasca-momen libur panjang, tren penambahan kasus di wilayah ini tidak signifikan. Bahkan pada Sabtu (7/1), Dinkes DIY hanya melaporkan penambahan sebanyak 7 kasus positif sehari. Selain itu dilaporkan pula ada 11 pasien sembuh di hari tersebut. Adapun sehari sebelumnya dilaporkan penambahan 5 kasus terkonfirmasi, dan 17 pasien sembuh.

Sementara pada Minggu (8/1), kasus positif bertambah sebanyak 7 kasus. Dengan penambahan itu maka total kasus terkonfirmasi di wilayah ini menjadi 230.147 kasus. Sementara itu, ada 11 pasien Covid-19 yang dinyatakan sembuh. Sedangkan untuk kasus kematian akibat virus Corona hari ini dilaporkan nihil.

Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes DIY, Setyartini Hestu Lestari mengatakan, pihaknya terus melakukan surveilans untuk mendeteksi penularan Covid-19 di wilayah DIY.

Dari grafik perkembangan kasus, tren penambahan kasus konfirmasi di DIY terus mengalami penurunan sejak November 2022 lalu. "Upaya surveilans tetap jalan, kami masih tetap menjalankan surveilans penyakit akan jadi dasar kebijakan tetap kami lakukan. Pelaporan tetap kami himpun, kami komplotasi, kami analisis untuk jadi suatu kebijakan," jelas Rini, Minggu (8/1).

Rini menjelaskan, mayoritas kasus positif ditemui dari hasil pemeriksaan mandiri yang dilakukan masyarakat. Hal ini menunjukkan adanya pengetahuan dan kesadaran yang baik terhadap penanganan Covid-19.

"Mayoritas masih dari periksa mandiri. Saya lihat sendiri kesadaran masyarakat termasuk prokes dan masker sudah baik di Yogya ini," jelasnya.

Rini pun mengimbau masyarakat untuk tetap menggunakan masker. Selain



GRAFIK/FAUZIA RAHMAN

mencegah penularan Covid-19, masker juga dapat mencegah penularan penyakit lain yang penularannya dilakukan melalui droplet atau cipratan air liur.

"Dengan pemakaian masker ini dan pola hidup sehat sebetulnya bisa mengurangi penyakit yang penularannya diakibatkan droplet. Seperti Flu ini juga berkurang kasusnya," jelasnya.

Di sisi lain, Kementerian Kesehatan (Kemenkes) menyatakan akan segera memberikan vaksinasi Covid-19 bagi anak usia 6 bulan sampai 11 tahun secara gratis. Hal tersebut menyusul adanya izin penggunaan vaksin Pfizer bagi anak-anak oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM).

Pemerintah DIY menyatakan siap untuk melaksanakan vaksinasi yang menyasar anak tersebut. Meski demikian, Dinkes DIY masih menunggu Surat Edaran (SE) dari Kemenkes terkait teknis pelaksanaan

karena hal ini merupakan kebijakan baru.

Sebelumnya, vaksin Covid-19 diberikan untuk usia di atas 12 tahun. Selain itu, pemerintah juga belum memberikan alokasi vaksin tambahan di daerah untuk kebutuhan vaksinasi anak.

"Kami belum memperoleh edarar vaksin, buat anak-anak jadi kami masih berpegangan pada aturan vaksin di atas 18 tahun," jelas Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes DIY, Setyartini Hestu Lestari saat dihubungi, Minggu (8/1).

Untuk pendataan, Dinkes sudah mulai berkoordinasi dengan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil di lima kabupaten/kota untuk pembaruan data dan menentukan sasaran vaksinasi.

Data peserta

Dinkes DIY juga memiliki data terkait peserta program imunisasi dasar anak usia 0-18 tahun yang dapat menjadi acuan untuk menentukan sasaran penerima vaksin. Adapun di DIY sendiri, tercatat ada sekitar 900 ribu anak di bawah usia 18 tahun.

Rini melanjutkan, pelaksanaan vaksinasi anak akan dilakukan melalui Puskesmas dan Rumah Sakit yang tersebar di lima kabupaten/kota. Hal itu dinilai lebih efektif ketimbang pelaksanaan vaksinasi massal yang kini dinilai sepi peminat.

Puskesmas telah diminta menghitung Indeks Pemakaian (IP) vaksin di wilayahnya. Hal ini agar Puskesmas dapat menentukan jumlah sasaran imunisasi dan jumlah kebutuhan logistik. Dengan demikian, harapannya tidak ada vaksin Covid-19 yang tidak terpakai.

"Kalau jumlah sarannya sedikit kan kita lihat dulu indeks pemakaitannya berapa. Toh satu vial nya itu harus dipertimbangkan. Vaksin yang dibeli pemerintah kan mahal, sehingga tidak boros dan muhazir kalau kita buang-buang itu harus dipertimbangkan. Karena 1 vial vaksin bisa untuk 6-8 orang," jelasnya. (tro)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 Juni 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005